

## Pendampingan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan di Era Digital

Dinar Vincy Yunitaka B<sup>1</sup>, Fitrah Yuliawati<sup>2</sup>, Jaftiyatur Rohaniyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Islam Madura

\*e-mail: [dinarvincy89@gmail.com](mailto:dinarvincy89@gmail.com)<sup>1</sup>, [fitrahyuliawati@gmail.com](mailto:fitrahyuliawati@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan dari program kegiatan pendampingan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan soft skill para peserta didik dalam menghadapi era digital untuk bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Sasaran dalam pelatihan ini adalah siswa kelas X di SMK Matsaratul Huda. Kegiatan ini melalui 3 tahapan yaitu; tahap pemberian materi, tahap diskusi, dan tahap praktik. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah melatih para peserta untuk menguasai teori dan praktik dari public speaking. Hasil menunjukkan bahwa para peserta belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang public speaking ini, terutama dengan menggunakan bahasa inggris. Awalnya mereka merasa tidak percaya diri dan menganggap diri mereka tidak akan mampu melakukannya. Namun, setelah melihat contoh yang diberikan para peserta mulai tertantang untuk mencoba mempraktekkan kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa inggris. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa menjadi lebih menguasai materi untuk berkomunikasi, pelafalan kata yang benar sudah meningkat, penyusunan kalimat sudah sesuai dengan struktur bahasa yang baik dan benar. Sebagian besar peserta merasa antusias untuk mencoba mempraktekkan strategi yang telah disampaikan oleh pemateri, khususnya dalam menguasai keterampilan berbicara dengan menggunakan bahasa inggris.

**Kata kunci:** pendampingan, public speaking, era digital

### Abstract

The purpose of this training program is to improve the soft skills of the students facing digital era in order have a good communication by using English actively. The target of this training is X class students at SMK Matsaratul Huda. The training consist of 3 stages, namely; at the presentation stage, discussion stage, and practice stage. The main purpose of this training is to make the participants mastering theory and practice of public speaking. The results shown that the participants have never received special public speaking training, especially using English. At the first time they felt insecure and thought they would not be able to do it. However, after seeing the example given by the facilitator in the training, the participants began to be challenged to try to practice speaking by using English. The results of this activity shown that the students have the potential to master a good communication, they can increase pronouncing vocabulary in the right form, and also, they can arranged grammar correctly. Most of participants then felt enthusiastic to try to practice the strategies that had been conveyed by the presenters, especially in mastering speaking English.

**Keywords:** training, public speaking, digital era

---

#### Article Info

Received date: 9<sup>th</sup> July 2024

Revised date: 15<sup>th</sup> July 2024

Published date: 16<sup>th</sup> July 2024

---

## **1. PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, maksud dan tujuan yang diinginkan oleh seseorang. Penggunaan bahasa sangat berperan penting dalam interaksi antara individu dengan individu yang lain. Dengan adanya bahasa maka kita bisa terhubung dengan dunia yang lebih luas karena kita tidak hanya bisa melakukan komunikasi dengan komunitas yang kecil di lingkungan sekitar saja akan tetapi dengan komunitas yang lebih luas bahkan dengan semua orang yang ada di seluruh penjuru dunia. Alat komunikasi yang dapat mendukung kegiatan tersebut adalah dengan menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara global.

Dalam perkembangan bahasa di era globalisasi ini, semua lapisan masyarakat dituntut untuk bisa berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang sudah diakui oleh dunia. Begitupun juga untuk para pelajar di Indonesia. Oleh karena itu bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk dikuasai oleh siswa di sekolah. Tuntutan untuk menguasai bahasa Inggris baik aktif maupun pasif membuat mata pelajaran bahasa Inggris sudah direkomendasikan sejak sekolah dasar di berbagai wilayah di Indonesia. Di sebagian sekolah-sekolah, banyak anak-anak yang berpotensi baik untuk menguasai bahasa Inggris.

Sebagai salah satu aspek berbahasa, berbicara menduduki peran penting dalam kehidupan sosial sehingga kemampuan berbicara mudah harus dikuasai oleh siapapun. Thomrbury (2006) menyatakan bahwa berbicara adalah suatu hal yang alamiah dan integral sehingga kita lupa bagaimana pertama kali memperoleh dan mampu berbicara, karena itu ketika kita ingin menguasai bahasa asing kita harus belajar kembali. Sedangkan Berbicara (*speaking*) menurut Hamer (2009) adalah sebuah kemampuan memaparkan bunyi-bunyi kata untuk mengekspresikan maupun menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan agar lawan bicara yang diajakberkomunikasi dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh pembicara. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang

diajarkan di sekolah - sekolah di Indonesia sejak dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa kedua atau bahasa asing yang diajarkan disekolah setelah bahasa pertama atau bahasa Indonesia. Oleh karenanya penguasaan bahasa baik lisan, tulisan dan isyarat merupakan hal yang dapat dihindari termasuk bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, membuka cakrawala dunia dan komunikasi masyarakat global.

Keberhasilan dalam penguasaan kemampuan berbahasa Inggris dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor-faktor tersebut sangat berperan penting dalam tingkat keberhasilan siswa agar dapat berkompetsi dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Di era digital seperti saat ini siswa memiliki kesempatan untuk bisa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris, khususnya kemampuan dalam berbicara (*speaking*) melalui penggunaan berbagai aplikasi digital. Namun fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa hal tersebut belum bisa dimanfaatkan dengan baik mengingat beberapa kendala dan juga kesulitan yang dialami oleh para siswa. Faktor penyebab kesulitan ini meliputi faktor internal seperti kurangnya minat dan sikap belajar siswa, intelegensi siswa, motivasi belajar siswa dan kesehatan siswa. Faktor eksternal meliputi metode dan strategi belajar guru, lingkungan keluarga siswa dan sarana prasarana sekolah yang tidak mendukung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari, et al (2022).

Peserta didik di Indonesia kebanyakan hanya memiliki potensi dalam keterampilan tata Bahasa Inggris (*grammar*), tidak dengan keterampilan berbicaranya (*speaking*) yang disebabkan oleh kurikulum pendidikan di Indonesia hanya berfokus pada teori. Hal inilah yang menyebabkan banyaknya murid di Indonesia tidak memiliki keterampilan berbicara Bahasa Inggris sementara mereka bisa memahami ketika ada orang asing atau guru mereka yang berbicara bahasa asing tetapi tidak bisa memberikan respons.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di sekolah SMK Matsaratul Huda kelas X, para siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris disebabkan oleh rendahnya kosa kata

(vocabulary) yang dimiliki siswa, pengucapan (pronunciation) yang tidak tepat, dan juga tingkat percaya diri (confidence) siswa dalam mempraktekkan kemampuan berbicara dalam kegiatan belajar sehari-hari yang tidak signifikan. Fatimah, et al (2021) juga memiliki sudut pandang yang sama, ia berpendapat bahwa ada dua faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris yaitu faktor linguistik dan non linguistik. Kesulitan siswa dalam faktor linguistik adalah tata bahasa Inggris, pengucapan dan kurangnya kosa kata bahasa Inggris. Sedangkan kesulitan siswa dalam faktor non linguistik adalah kurangnya percaya diri, motivasi dan lingkungan. Hal ini terjadi karena siswa kebiasaan belajar siswa yang salah, kurangnya motivasi, kurangnya komponen kebahasaan yang dikuasai, dan juga kurangnya penguasaan terhadap materi yang telah diberikan.

Menurut Megawati (2016), keterampilan berbahasa Inggris terbagi menjadi empat yaitu kemampuan dalam menulis (writing), berbicara (speaking), membaca (reading) dan juga mendengarkan (listening). Selain itu terdapat tiga elemen bahasa yang sangat penting dalam mensukseskan keempat keterampilan tersebut yaitu pelafalan (pronunciation), kosa kata (vocabulary) dan struktur bahasa (grammar). Sedangkan terkait dengan penilaian kemampuan berbicara, terdapat lima aspek yang dapat dijadikan sebagai bahan penilaian yaitu kosakata (vocabulary), tata bahasa atau struktur bahasa (grammar), kelancaran (fluency), pengucapan (pronunciation) dan pemahaman (comprehension). Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting untuk bisa mengetahui kemampuan berbahasa Inggris seseorang. Oleh karena itu dibutuhkan berbagai strategi atau metode yang tepat dan efektif dalam memberikan stimulus kepada para siswa agar mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara. Guru dituntut untuk menggunakan metode interaktif dan menarik agar siswa tidak lagi malas dan merasa bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat sulit dimengerti dan dikuasai.

Selain strategi dan metode yang mumpuni, pelatihan atau pendampingan juga dibutuhkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam keterampilan berbicara

(speaking). Salah satu bimbingan yang bisa dilakukan adalah dengan mendampingi dan memerikan pelatihan bagi siswa agar lebih berani lagi dalam mengungkapkan isi pikiran mereka yaitu dengan membekali kemampuan public speaking. Kemampuan public speaking merupakan keterampilan komunikasi yang sangat berharga dan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di berbagai bidang profesional. Seorang yang memiliki kemampuan public speaking yang baik dapat menginspirasi, mempengaruhi, dan menyampaikan pesan dengan jelas kepada audiensnya.

Shelly Napitupulu (2023) berpendapat, public speaking adalah kemampuan berbicara di depan khalayak umum dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif. Hal ini melibatkan beberapa tahapan seperti mengorganisir pikiran, memilih kata-kata yang tepat, menggunakan bahasa tubuh yang meyakinkan, dan menyesuaikan gaya berbicara sesuai dengan audiens yang dituju. Dalam public speaking, penting untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik, membangun koneksi dengan audiens, dan mengelola ketegangan serta kecemasan yang mungkin muncul.

Keterampilan skill berbicara dengan menggunakan teknik public speaking sangat bermanfaat bagi para siswa karena sangat berdampak besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Sangat banyak manfaat yang bisa diperoleh siswa setelah mereka mengikuti pelatihan pendampingan public speaking, seperti yang telah dijabarkan oleh Nugiyantoro (2013), yaitu:

1. Meningkatkan kepercayaan diri

Public speaking akan membantu seseorang untuk terus meningkatkan rasa kepercayaan diri. Hal tersebut tentu sangat berguna bagi perkembangan pengetahuan ke depan karena jika siswa semakin percaya diri tampil di depan banyak orang, maka performa akan terlihat bagus di mata orang lain.

2. Menumbuhkan leadership

Public speaking memegang peran penting untuk membantu seorang supaya dapat mengontrol dirinya dan membawakan materi atau informasi dengan jelas kepada orang lain. Hal tersebut tentu perlahan-lahan akan menumbuhkan sifat *leadership* dalam diri seseorang.

3. Menyampaikan ide atau pendapat dengan lancar

Berbicara di depan umum adalah salah satu cara terbaik untuk menyampaikan ide atau pendapat. Kemampuan ini akan membantu meningkatkan rasa percaya diri. Ketika sudah berhasil menyampaikan ide atau pendapat dengan baik, maka akan dianggap sebagai orang yang berkompeten.

4. Maningkatkan kemampuan berpikir kritis

Mempelajari skill public speaking dapat menjadi cara yang ampuh untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini terjadi karena public speaking membutuhkan pemikiran yang cermat, mulai dari riset audiens hingga membuat kalimat penutup.

## **2. METODE**

Berdasarkan observasi yang dilakukan, salah satu langkah yang tepat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam situasi seperti ini adalah memanfaatkan teknologi jaringan dan teknologi informasi bagi pengembangan kemampuan bahasa inggris melalui public speaking. Dalam rangka merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan pelatihan bagi semua siswa kelas X sebagai kaum milenial ini dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:

- a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di kelurahan Nempan, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten pamekasan.
- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus sekolahSMK Matsaratul Huda.
- c. Pengurusan administrasi (surat-menjurat).
- d. Menemui salah satu siswa kelas X SMK Matsaratul Huda yang akan mengikuti pelatihan sekaligus menyampaikan permintaan agar setiap peserta menyiapkan materi pidato dan MC dalam bahasa inggris.
- e. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
- f. Persiapan tempat untuk pelatihan yaitu menggunakan salah satu ruang kelas di sekolah.

2. Kegiatan pelatihan bahasa inggris melalui public speaking meliputi :
  - a. Pembukaan dan perkenalan dengan para siswa kelas X SMK Matsaratul Huda Panempan, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten pamekasan. Kegiatan pendampingan dibuka dengan memberikan brainstorming yang berkaitan dengan bahasa Inggris dan perkembangannya di era digital. Hal ini dilakukan agar siswa termotivasi dalam menikuti kegiatan dengan penuh semangat.
  - b. Penyampaian materi disertai contoh mengenai seluk beluk public speaking, metode, manfaat, tujuan dan tips juga trik agar bisa menguasai public speaking dengan sebaik mungkin. Penyampaian materi dipaparkan dengan menggunakan power point.
  - c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta mengenai strategi penyampaian public speaking yang baik dan benar sekaligus para siswa dapat mempraktekkan kemampuan berbicara mereka.
  - d. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, maksimal 1 kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Pembagian kelompok ini bertujuan agar memudahkan dalam membagi topik public speaking dan juga untuk dapat memudahkan kegiatan praktik siswa berbicara di depan kelas sesuai dengantopikyang telah diberikan.
  - e. Siswa mempresentasikan materi yang telah mereka buat di depan kelas. Fasilitator mengamati presentasi siswa secara menyeluruh. Selain itu juga memberikan koreksi dan juga masukan agar bias mempresentasikan kemampuan berbicara yang lebih baik.
3. Kegiatan penutupan meliputi:
  - a. Memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah diberikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa. Selain pertanyaan secara langsung, fasilitator juga memberikan games interaktif agar siswa lebih tertarik mengukur pemahaman mereka.
  - b. Foto bersama dengan peserta pelatihan yaitu siswa kelas X di SMK Matsaratul Huda.
  - c. Berpamitan dengan pengurus di sekolah dan pemilik ruang kelas yang telah digunakan.
  - d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan berbicara di depan umum belum sepenuhnya dimiliki oleh para peserta didik. Arum (2020) mengungkapkan bahwa seringnya terjadi penolakan terhadap penampilan di depan umum ini disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri dan kurangnya kecakapan dalam keterampilan berbicara di depan umum. Kurangnya kemampuan ini menyebabkan terjadinya penurunan komunikasi yang seharusnya efektif. Bahkan, komunikasi publik sering disalahartikan. Berbicara di depan umum tidak hanya berfokus pada bahasa lisan, tetapi juga pada apa yang disebut bahasa tubuh atau sering nonverbal. Tidak semuanya bisa dijelaskan dengan kata-kata. Terkadang hanya bisa dikomunikasikan dengan bahasa tubuh. Untuk itu, penggunaan bahasa tubuh saat berbicara di depan umum sangat diperlukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Oktavianti (2019).

Berbicara yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan seseorang bukan sekedar berbicara saja, namun berbicara yg menarik, bernilai fakta, menghibur dan berpengaruh. Atas dasar tersebut, keterampilan berbicara sangat penting dimiliki setiap orang. Public speaking berperan pada penyampaian fakta dan teknik komunikasi yang sangat diperlukan pada banyak sekali bidang ilmu dan pengetahuan. Sekarang ini di era digital yang merupakan bagian dari generasi muda juga membutuhkan kebutuhan public speaking sebagai dasar kemampuan soft skill. Ini harus menjadi perhatian pemerintah dan tatanan sosial di semua tingkatan untuk memperkuat perannya yang sukses di masyarakat, termasuk dukungan dunia pekerjaan

Pendampingan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan pelatihan public speaking diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, khususnya untuk siswa kelas X di SMK Matsaratul Huda Pamekasan. Setelah dibekali pelatihan public speaking para siswa menjadi lebih mudah dalam memberikan mendapat, menyampaikan materi dan juga lebih mudah dalam melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Inggris. Mereka tidak lagi malu-malu dalam menggunakan bahasa Inggris walaupun kemampuan berbicara yang dimiliki

masih belum sempurna. Beberapa siswa masih mengalami sedikit kesulitan dalam menyusun kalimat dengan struktur dan grammar yang tepat, ada juga yang masih mengalami kesalahan dalam pelafalan kata. Akan tetapi perkembangan yang ditunjukkan sudah sangat jauh berbeda dengan kemampuan berbicara yang dimiliki sebelum mendapat pelatihan public speaking. Dengan latihan dan juga bimbingan yang lebih sering akan membuat siswa menjadi lancar dan percaya diri dalam berbicara bahasa Inggris.

Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin/22 April 2024  
Tempat : Ruang kelas  
Waktu : 08.00-13.00  
Peserta : 28 siswa

Jadwal kegiatan:

No	Waktu	Kegiatan
1.	08.00-08.30	Persiapan dan pembukaan
2.	08.30-10.00	Pemberian materi
3.	10.00-12.00	Praktik
4.	12.00- 12.30	Evaluasi dan feedback
5.	12.30- 13.00	Games dan penutup



Gambar 1. Peserta pelatihan sedang melakukan kegiatan bainstorming sebelum materi public speaking diberikan



Gambar 2. Peserta didik menyampaikan materi speaking di depan kelas

Pelaksanaan pendampingan pelatihan public speaking sangat membuat siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang telah dijadwalkan oleh para fasilitator. Di awal sesi pelatihan, fasilitator memberikan beberapa brainstorming agar situasi kelas tidak kaku dan para siswa enjoy dalam mengikuti kegiatan pendampingan ini. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ini atau sesi pemaparan materi public speaking. Diakhir sesi pelatihan, fasilitator menyimpulkan beberapa poin penting dalam melatih kemampuan berbicara untuk lebih menekankan apa saja yang harus diperhatikan oleh mereka ketika berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris. fasilitator juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan waktu dan ruang untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dengan adanya kegiatan pelatihan public speaking ini diharapkan para siswa dapat mengaplikasikan

keterampilan yang telah dipelajari dan meraih kesuksesan dimasa depannya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Public Speaking adalah kunci utama dalam membangun kepercayaan diri dan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Program pendampingan pelatihan public speaking ini dilaksanakan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam berbahasa Inggris terhadap generasi muda di era digital, khususnya para siswa kelas X di SMK Matsaratul Huda pamekasan. Rasa ingin tahu yang tinggi dan antusias yang ditunjukkan oleh para peserta pelatihan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dalam pelatihan ini merupakan ilmu baru yang selama ini belum pernah dipelajari secara detail dan mendalam. Peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai kesulitan dalam mengucapkan kosakata tertentu, kesulitan dalam menyusun kalimat dan juga kelancaran berbicara. Diharapkan agar kedepan akan lebih banyak lagi dilakukan kegiatan pendampingan lainnya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa. Kegitan pelatihan lanjutan harus dibekali dengan materi yang lebih detail dan menarik terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara dimuka khalayak ramai. Dukungan dari semua pihak terkait, baik dari guru pengampu mata pelajaran, kepala sekolah dan seluruh komponen dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat dibutuhkan demi kesuksesan dan kemajuan dunia pendidikan yang lebih baik.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, Rifda. *Metode Public Speaking: Pengertian, Tujuan, Metode, dan Tips*. 2020. <https://www.gramedia.com/literasi/metode-public-speaking/> (accessed on, January. 4, 2024)
- Fatimah, Wahyuni & Qomariah. *An Analysis of Students Difficulties in Speaking a Descriptive Study at Second Grade Year Students of SMPN 1*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol: 2 No: 1. Pp. 1-10.2021. ISSN 2985-8194.
- Megawati. *Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris secara Efektif*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol:5 No:2. Pp. 147-156. P-ISSN: 2621-5039. E-ISSN: 2620-9780.

- Hamer, J. *The Practice of English Language Teaching*. Boston: Pearson Education.
- Napitupulu, Shelly. *Public Speaking: Arti, Metode, Manfaat, Tujuan dan Cara meningkatkan Skillnya*. 2023.<https://glints.com/id/lowongan/kemampuan-public-speaking/>. (accessed on, March. 15, 2024)
- Nurgiyantoro, B. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Oktavianti, Rosvita & Farid Rusdi. *Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif*. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*. Vol:2 No:1. Pp.117-122. 2019. ISSN 2621-0398.
- Sari, D.S., Astuti, D.S., & Ramadhiyanti, Y. *Analisis Kesulitan Keterampilan Bahasa Inggris Peserta Kejar Paket C Di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)*. *JurnalPendidikan Bahasa*. Vol: 11 No:2. DOI: 10.31571/bahasa.v11i2.4914.
- Thornbury, Scott. *How to Teach Speaking*. UK: Pearson Education.